

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1489-1501
e-ISSN: 2686-2964

Pembuatan Website Sistem Informasi Masjid dan Pelatihan Pengarsipan Dokumen Menggunakan Google Drive di Masjid Jami' Karangkajen, Yogyakarta

Dwi Normawati¹, Nur Rochmah DPA², Anna Hendri Soleliza³

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 4 Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Bantul, Yogyakarta^{1,2,3}
Email: dwi.normawati@tif.uad.ac.id¹, rochmahdyah@tif.uad.ac.id²,
annahendri@tif.uad.ac.id³

ABSTRAK

Digitalisasi masjid salah satu bentuk adaptasi masjid terhadap perkembangan teknologi digital. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pelayanan kepada jama'ah. Masjid Jami' Karangkajen belum bergerak ke arah digitalisasi dan belum memiliki sistem mengelola data dan informasi, seperti: kegiatan masjid, data jamaah, laporan keuangan, dan lainnya. Proses pengarsipan dan pelaporan saat ini dilakukan secara paper-based dengan *Microsoft Excel* yang mempersulit proses pencarian data. Selain itu jama'ah harus ke masjid untuk melihat laporan keuangan dan jadwal kegiatan. Masjid Jami' Karangkajen perlu melakukan digitalisasi melalui pemanfaatan sistem informasi masjid berbasis *website*.

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilakukan yaitu pembuatan Sistem Informasi Masjid sebagai media pengelolaan informasi, laporan, dokumen kegiatan Masjid, Penyuluhan. Pemanfaatan terhadap Sistem Informasi yang dibangun memudahkan pekerjaan administrasi para takmi. Pelatihan pengarsipan dokumen berbasis digital memanfaatkan *Google Drive* untuk memberikan keterampilan kepada takmir dalam mengelola, menyusun data agar lebih efektif efisien sehingga memudahkan dalam memberikan informasi kepada jama'ah.

Hasil PPM yaitu *website* Sistem Informasi yang menampilkan profile Masjid Jami' Karangkajen yang dapat mengolah dan menampilkan laporan keuangan, kegiatan serta jadwal ibadah, dakwah serta donasi amal yang lebih mudah dan transparan. Dampak lain dari kegiatan ini adalah peningkatan pengelolaan masjid melalui digitalisasi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada para jama'ah Masjid.

Kata kunci : Sistem Informasi, Digitalisasi, Masjid

ABSTRACT

Mosque digitization is a form of mosque adaptation to the development of digital technology. This can improve service to the congregation. The Jami' Karangkajen Mosque has not moved towards digitization and does not yet have a data and information management system, such as: mosque activities, congregational data, financial reports, and others. The process of archiving and reporting is currently carried out on a paper-based basis using Microsoft Excel which makes it difficult to find data. In addition, the congregation must go to

the mosque to see financial reports and schedule of activities. The Jami' Karangkajen Mosque needs to digitize through the use of a website-based mosque information system.

The Community Service Program (PPM) that was carried out was the creation of a Mosque Information System as a medium for managing information, reports, documents on Mosque activities, Counseling. Utilization of Information Systems built to facilitate the administrative work of takmi. Digital-based document archiving training utilizes Google Drive to provide skills to takmir in managing, compiling data to be more effective and efficient so that it makes it easier to provide information to the congregation

The result of PPM is an Information System website that displays the profile of the Jami' Karangkajen Mosque which can process and display financial reports, activities and worship schedules, da'wah and charitable donations more easily and transparently. Another impact of this activity is the improvement of mosque management through digitization, which is expected to be able to provide more optimal service to the congregation of the mosque.

Keywords : *Information Systems, Digitization, Mosques*

PENDAHULUAN

Masjid Jami' Karangkajen merupakan Masjid yang telah dibangun sejak tahun 1786 yang beralamat di Karangkajen III/545, RT 42 RW 11, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Masjid Jami' Karangkajen merupakan masjid yang berafiliasi dengan keraton, dilihat dari sejarahnya Karangkajen ditilik dari lingkungan konsentris sudut pandang sosiologi kekuasaan Jawa adalah kampung/desa yang berada di wilayah "mancanegara". Mbah Haji Hasan (1766-1853) dikenal sebagai cikal bakal kampung ini. Masa hidup Mbah Hasan dimulai setelah 11 tahun, ketika Mataram telah terbagi dua sebagai buah Perjanjian Gianti (1755). Mataram bagian timur dengan ibukota Surakarta (Jawa: Surokarto) untuk Pakubuwono III yang bergelar Sunan. Sedangkan Mataram bagian barat dengan ibukota Yogyakarta (Jawa: Ngayogyakarta) untuk Pangeran Mangkubumi yang bergelar Sultan Hamengkubuwono I. Perjanjian itu sendiri terjadi antara Pakubuwono III, Pangeran Mangkubumi dan Belanda, dengan perantara seorang Arab yang dikabarkan berasal dari tanah suci yang membawa perintah Khalifah untuk mendamaikan Pangeran Mangkubumi dengan Belanda. Dengan melihat data diatas jelas bahwa antara Karangkajen dan Kauman memiliki ikatan patrimonial-emosional, tidaklah mengherankan kalau sebagian warga Kauman yang telah meninggal dimakamkan di Karangkajen, termasuk pendiri Muhammadiyah dan para petinggi organisasi tersebut seperti KH Ahmad Dahlan (1923), Ketua PP Muhammadiyah KH Ibrahim, KH Hisyam (Eyang Mas Hadinegoro) dan seterusnya KH Badawi, KH Yunus Anis, KH AR Fakhruddin, KH Ahmad Azhar, serta HM Djazman Wardan Diponegoro, dan lain-lain (Karangkajen n.d.).

Berdasarkan wawancara dan observasi Masjid Jami' Karangkajen memiliki luas tanah 500m², luas bangunan 600m², dengan status tanah wakaf, serta mampu menampung jamaah lebih dari 200 orang. Berdasarkan hasil pengamatan, Masjid Jami' Karangkajen terletak dikawasan pemukiman padat penduduk mulai dari pedagang, karyawan, mahasiswa, hingga guru dan dosen. Penduduk sekitar Masjid Jami' Karangkajen hampir 80% memiliki pemahaman Muhammadiyah dan hampir seluruh penduduk Karangkajen beragama islam. Banyak kegiatan yang sering dan rutin dilaksanakan di Masjid Jami' Karangkajen seperti sholat jama'ah 5 waktu, Majelis Ta'lim ba'da Subuh dengan materi Tafsir, Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqh, Siroh Nabawiyah, Pengajian Tadarus Al-Qur'an Anak-anak, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tiap jam 4 sore, Perpustakaan, MADIA (Ma'had Dirosah Islamiyah wa al-'Arobiyyah), Posyandu, Check kesehatan dan masih banyak lagi kegiatan berbasis event tertentu yang sering dilaksanakan di Masjid Jami' Karangkajen.

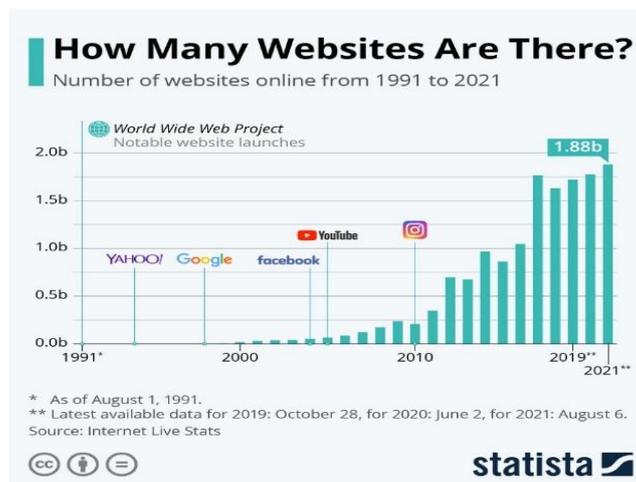
Dari hasil koordinasi yang dilakukan Tim Pengabdian dengan Mitra yaitu para Takmir Masjid diketahui bahwa Masjid Jami' Karangajen dalam menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid masih dilakukan secara tradisional melalui pengeras suara masjid, mengumumkan langsung saat kegiatan sholat fardu berjamaah atau mengumumkan di papan pengumuman di Masjid seperti pada Gambar 1. Dan juga kegiatan masjid lainnya, seperti pendataan jama'ah masjid, laporan keuangan dan lainnya masih belum terorganisir dengan baik dan rapi, laporan keuangan hanya disampaikan saat setelah selesai kegiatan. Selama ini bentuk laporan keuangan masjid dan dokumen-dokumen arsip masih dilakukan secara paper-based, hal ini mengakibatkan pengurus Takmir masjid mengalami kesulitan dalam mengelola dan mencari data, seperti mencari data jama'ah, data inventaris barang dan lain-lain. Selain itu untuk melihat laporan keuangan masjid, para jama'ah harus datang ke masjid untuk melihat laporan keuangan.



Gambar 1. Papan Pengumuman Masjid

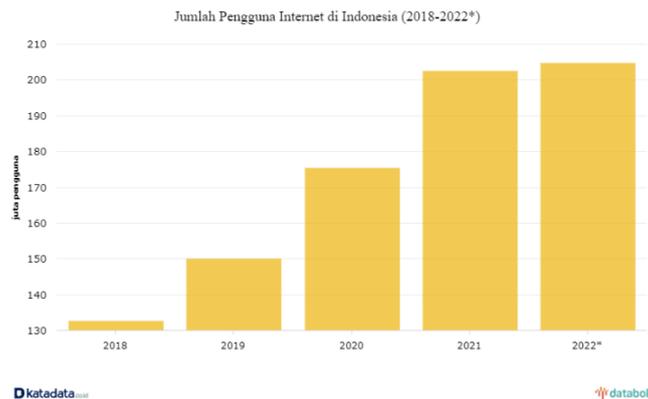
Berdasarkan laporan *We Are Social* per Januari 2022, di Indonesia terdapat 204,7 juta penduduk pengguna internet. Jika dibandingkan data pada tahun 2018, saat ini jumlah pengguna internet nasional melonjak sampai 54,25%. Sementara tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 277,7 juta pada awal tahun 2022 (Annur 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Internet bukan merupakan suatu hal yang asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Website merupakan salah satu teknologi yang memanfaatkan penggunaan Internet. Teknologi website dimulai pada Agustus 1991 oleh Tim Berners Lee yaitu membuka sebuah website yang dapat diakses oleh khalayak umum. Semenjak saat itu website mengalami peningkatan cukup signifikan setiap tahunnya seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2 (Armstrong 2021).



Gambar 2. Jumlah Website di dunia

Digitalisasi Masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi Masjid terhadap perkembangan teknologi ke arah digital (Musa n.d.). Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pelayanan masjid kepada para jama'ah. Akan tetapi Masjid Jami' Karangkajen belum bergerak ke arah digitalisasi. Sedangkan perkembangan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, tak terkecuali teknologi internet. Indonesia merupakan salah satu negara yang populasi penggunaan internet terbesar di dunia. Teknologi Internet menawarkan kemudahan, antara lain kecepatan bertukar atau penyampaian informasi, menyimpan dan mengelola data organisasi, dan sebagai media promosi dan bisnis. Di Indonesia sendiri Internet sudah bukan merupakan suatu hal yang asing bagi masyarakat. Pengguna Internet di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada Gambar 3 (www.apjii.or.id 2020).



Gambar 3. Grafik pengguna internet di Indoensia (2018-2022)

Digitalisasi Masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi Masjid terhadap perkembangan teknologi ke arah digital (Zamroni and Fahana 2021). Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pelayanan masjid kepada para jama'ah. Akan tetapi Masjid Jami' Karangkajen belum bergerak ke arah digitalisasi. Sedangkan perkembangan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, tak terkecuali teknologi internet. Indonesia merupakan salah satu negara yang populasi penggunaan internet terbesar di dunia. Teknologi Internet menawarkan kemudahan, antara lain kecepatan bertukar atau penyampaian informasi, menyimpan dan mengelola data organisasi, dan sebagai media promosi dan bisnis. Di Indonesia sendiri Internet sudah bukan merupakan suatu hal yang asing bagi masyarakat. Pengguna Internet di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada Gambar 3 (www.apjii.or.id 2020).

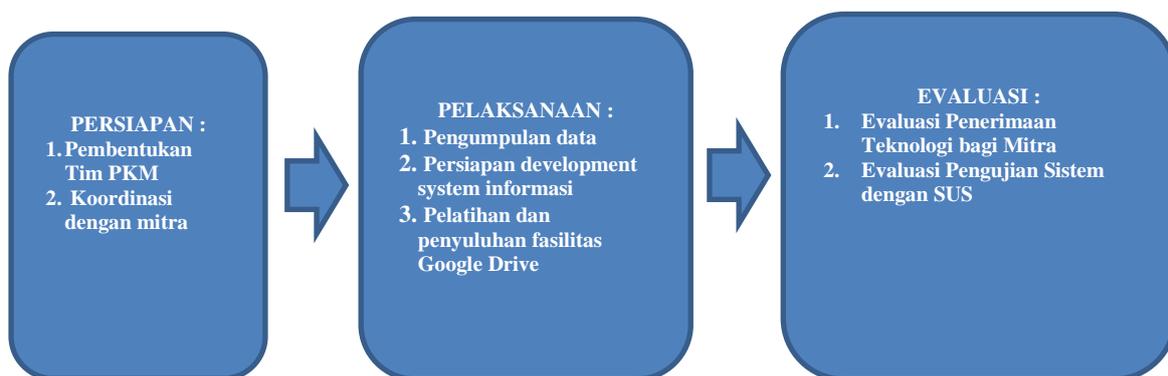
Pengelolaan arsip dokumen saat ini tidak lepas dari kepandaian dalam pengelolaan dokumen yang dilakukan dengan baik dan benar sesuai kaidah kearsipan. Manfaatnya besar yaitu menghadirkan kemudahan dalam kehidupan organisasi, perusahaan bahkan sampai pemerintah. Ketersediaan arsip secara utuh, otentik dan terpercaya harus menjadi fokus utama. Bukan tanpa alasan, segala kebijakan, laporan, pertanggungjawaban kinerja, sampai pelayanan publik tersimpan dan akan disimpan dalam pengarsipan. Penataan kearsipan tidak sekadar disimpan atau ditumpuk begitu saja, tetapi perlu diatur cara penyimpanannya dengan melalui beberapa tahapan dengan tujuan sistem pengarsipan yang rapi dan ketika arsip dibutuhkan mudah ditemukan kembali. Namun, banyak sekali perusahaan, organisasi bahkan pemerintah yang mengalami kesulitan dalam mengelola arsip, khususnya arsip yang bersifat fisik. Alasannya selain banyak dan menumpuk juga karena persoalan lain, seperti kertas yang sudah usang. Robek, lusuh dan tak jelas menjadi persoalan yang sebenarnya sudah tak harus lagi dirasakan. Saat ini, muncul digitalisasi Arsip yang jauh lebih praktis. Tak perlu lagi merasakan gundah akibat arsip yang terlihat lusuh, kusam dan robek. Tak terbatas waktu dan tempat,

pengelolaan arsip secara digital meminimalkan resiko buruk kepada perusahaan, instansi, dan arsip tiap individu. Arsip yang sudah berbentuk digital lebih efisien, tak perlu mengeluarkan biaya pemeliharaan yang tak berjangka. Lantas, arsip yang sudah berbentuk digital adalah solusi yang wajib dipilih. Pengarsipan digital memanfaatkan teknologi internet dan juga platform cloud seperti Google Drive dapat menjadi wadah data yang terintegrasi dengan sistem informasi berbasis website (Winata 2020).

Masjid dalam hal ini pengurus Takmir Masjid Jami' Karangkajen harus dapat beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi digital. Pemanfaatan Website dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Masjid yang terintegrasi data yang tersip secara digital menggunakan Cloud menjadi salah satu bentuk adaptasi Masjid Jami' Karangkajen terhadap perkembangan teknologi. Pengelolaan dokumen dan pelaporan keuangan Masjid Jami' Karangkajen masih dilakukan secara paper-based dapat diganti dengan pengelolaan secara digitalisasi (computer based). Penyampaian informasi selama ini masih dilakukan secara tradisional yang hanya dapat dilihat dipapan pengumuman atau harus bertanya langsung kepada pengurus takmir masjid. Dengan membangun sistem informasi berbasis digitalisasi masjid, segala informasi dari masjid dapat diakses secara online oleh seluruh jama'ah atau para pengurus masjid dan segala dokumen kegiatan masjid dapat dikelola lebih baik dan efisien serta terintegrasi langsung oleh sistem informasi masjid. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa persoalan tersebut dipandang sangat penting untuk diselesaikan. Tim Pengabdian Masyarakat UAD melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membangun sebuah Sistem Informasi Masjid dan memberikan penyuluhan untuk memahami dan mempelajari sistem informasi yang dibangun, serta memberikan pelatihan pengarsipan dokumen berbasis digitalisasi dengan memanfaatkan fasilitas cloud dari Google yaitu Google Drive sebagai media penyimpanan data-data masjid.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan PPM dengan mitra Masjid Jami' Karangkajen ini dilakukan dengan 3(tiga) tahapan yaitu Persiapan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Alur Kegiatan PKM

Tahap Persiapan :

Pada tahapan ini dilaksanakan 2(dua) kegiatan :

1. Pembentukan Tim PKM, kegiatan ini dilaksanakan pemilihan anggota tim PKM dan juga pembagian tugas untuk setiap anggota
2. Koordinasi dengan Mitra, kegiatan ini dilaksanakan diskusi dan persamaan persepsi antara Tim PKM dengan Mitra yaitu para pengurus Masjid Jami' Karangkajen, sehingga didapatkan tujuan yang menjadi kebutuhan mitra yaitu Sistem Informasi Masjid demi terwujudnya digitalisasi di Masjid Jami' Karangkajen.

Tahap Pelaksanaan :

Pada tahapan ini dilaksanakan 3(tiga) kegiatan :

1. Pengumpulan data, kegiatan ini dilaksanakan pengumpulan data dengan melakukan observasi di Masjid Jami' Karangkajen sehingga didapatkan kebutuhan sistem yang akan dibangun.
2. Persiapan development Sistem Informasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa persiapan untuk membangun Software dimana tahapan yang akan dilakukan yaitu analisis kebutuhan sistem, rancangan sistem, implementasi dan pengujian sistem. Kemudian dilakukan analisis teknologi tepat guna yang bisa diterima pengguna yaitu takmir masjid dan jama'ah.
1. Penyuluhan dan Pelatihan Fasilitas Google Drive, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang mampu menguasai teknologi pengarsipan dokumen secara digital. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada Remaja Masjid dan juga para pengurus Masjid Jami' Karangkajen tentang materi Fasilitas Google Drive sebagai sarana pengarsipan digital. Serta memberikan sosialisasi tentang materi Etika Berinternet oleh Tim PPM kepada para pengurus dan remaja Masjid Jami' Karangkajen.

Tahapan Evaluasi :

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan 2 (dua) evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi kegiatan Pelatihan menggunakan Kuesioner Penerimaan Teknologi Bagi Mitra
2. Evaluasi Pengujian Sistem dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

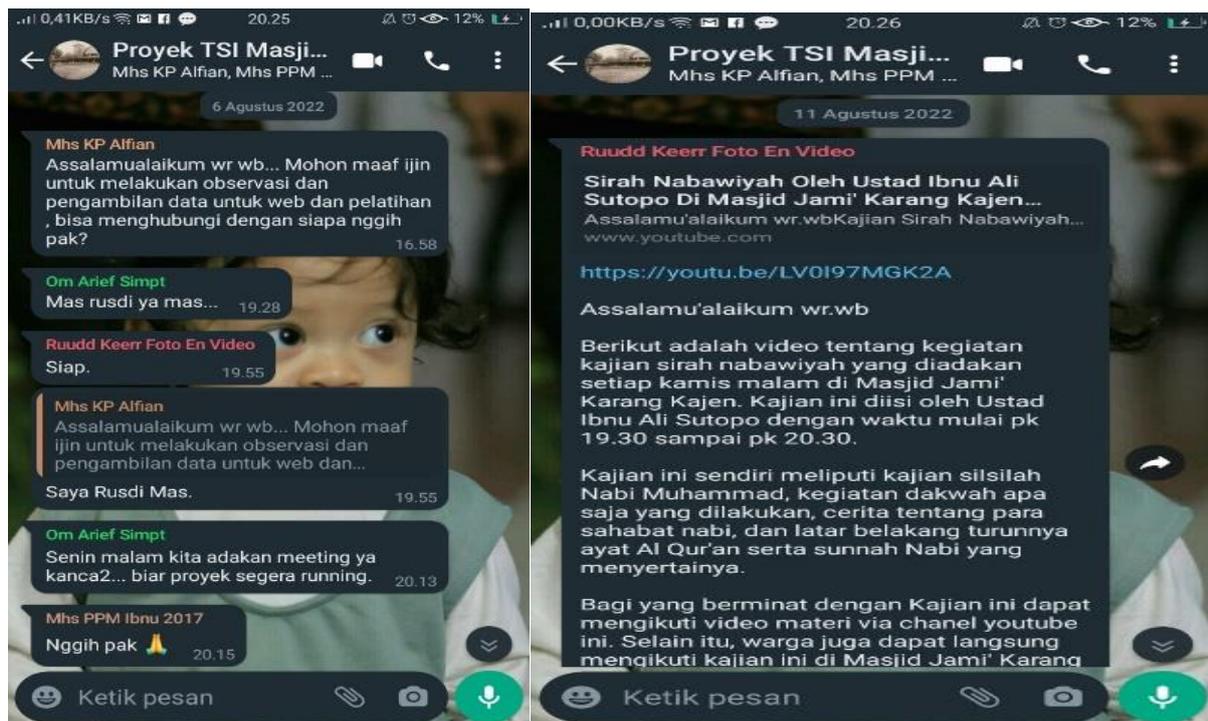
Hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) berupa Kegiatan Pelatihan penggunaan fasilitas Google Drive dan sosialisasi Etika Berinternet, Website Sistem Informasi Masjid Jami' Karangkajen dan video kegiatan PPM.

1. Persiapan

Kegiatan PPM pertama kali yang dilakukan adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim awalnya tim melakukan survey lapangan ke lokasi mitra, melihat kondisi mitra, dan sharing serta diskusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra dilakukan secara offline di Masjid Jami' Karangkajen, kemudian koordinasi lanjutan dilakukan lewat media sosial whatsapp. Hasil dari diskusi persiapan kegiatan menjadi acuan dalam membuat materi pelatihan dan website Sistem Informasi Masjid, serta kuisisioner yang digunakan untuk pelatihan.



Gambar 5. Bukti kegiatan diskusi offline dengan Mitra di Masjid Jami' Karangkajen



Gambar 6. Bukti koordinasi dengan Mitra secara online dengan *Whatsapps*

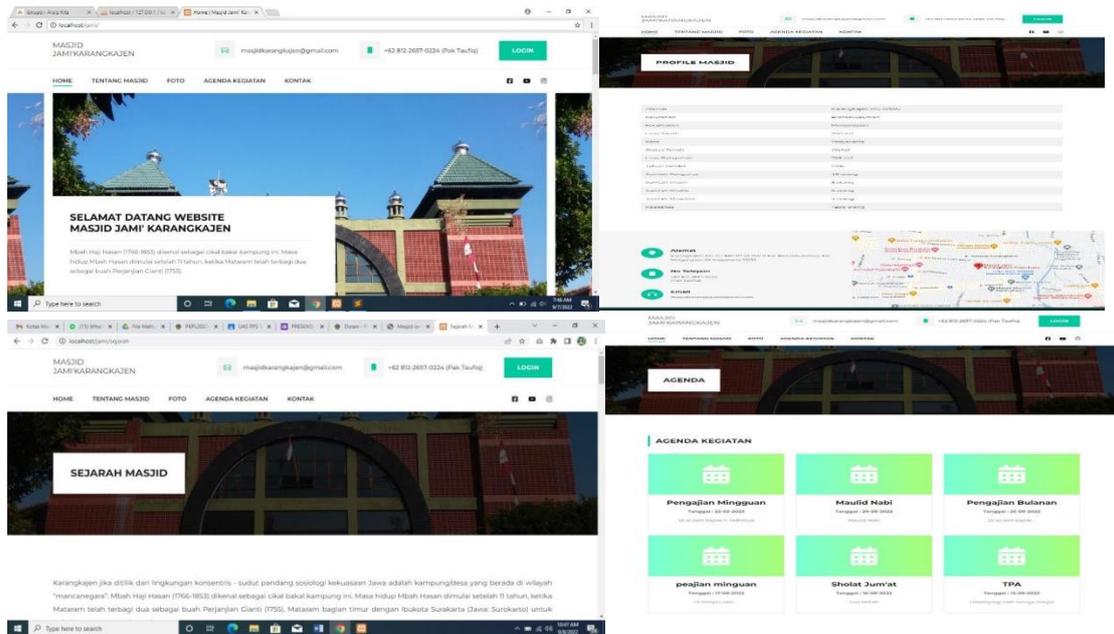
2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan ini ada 2 (dua) kegiatan yang dilaksanakan yaitu Pembuatan Website Sistem Informasi Masjid Jami' Karang Kajen dan Pelatihan pengarsipan dokumen menggunakan fasilitas Google Drive.

Kegiatan pertama adalah Pembuatna Website Sitem Informasi Masjid. Implementaasi pembuaatan website menggunakan Software PHP dan MySQL. Pembuatan Website dikerjakan oleh Tim Dosen PPM yang dibantu oleh Mahasiswa Informatika sebagai Tugas Kerja Praktek. Tahap-tahap pembuatan Website yaitu:

- 1) Melakukan analisis kebutuhan User dan Sistem
- 2) Melakukan perancangan Sistem yaitu perancangan proses, perancangan database dan perancangan user interface.
- 3) Mengimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP dan database menggunakan MySQL
- 4) Melakukan pengujian Blackbox test untuk menguji proses bisnis sistem sudah benar dan tidak terdapat eror di Sistem
- 5) Menghosting dan membuat domain website.

Produk yang dihasilkan aadalah sebuah Website Sistem Informasai Masjid Karang Kajen yang telah dihosting dan sudah dapat diakses dengan link website yaitu <http://masjidjamikkarangkajen.com/> . Semua hasil implementasi pada *website* Masjid Jami' Karang Kajen yang dapat dilihat pada Gambar 6.

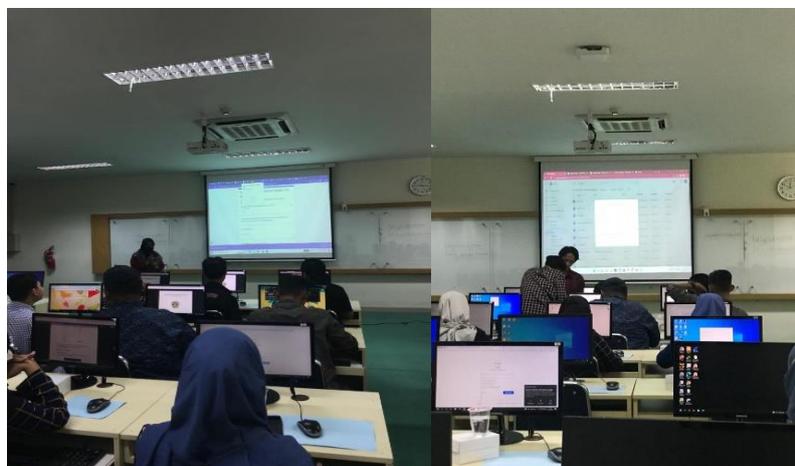


Gambar 7. Tampilan Website Sistem Informasi Masjid Jami' Karangrajaen

Kegiatan kedua adalah Pelatihan pengarsipan dengan menggunakan fasilitas Google Drive. Pelatihan ini diikuti oleh para pengurus atau takmir Masjid Jami' Karangrajaen. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan peserta dalam membuat dokumen memakai fasilitas google drive, membuat reminder kegiatan, membuat milis pengurus masjid, serta meyunting hak akses pada Google Drive dan Google Calender.

Pelatihan dibagi menjadi 3 sesi kegiatan yang diadakan dalam 1(satu) hari, yaitu:

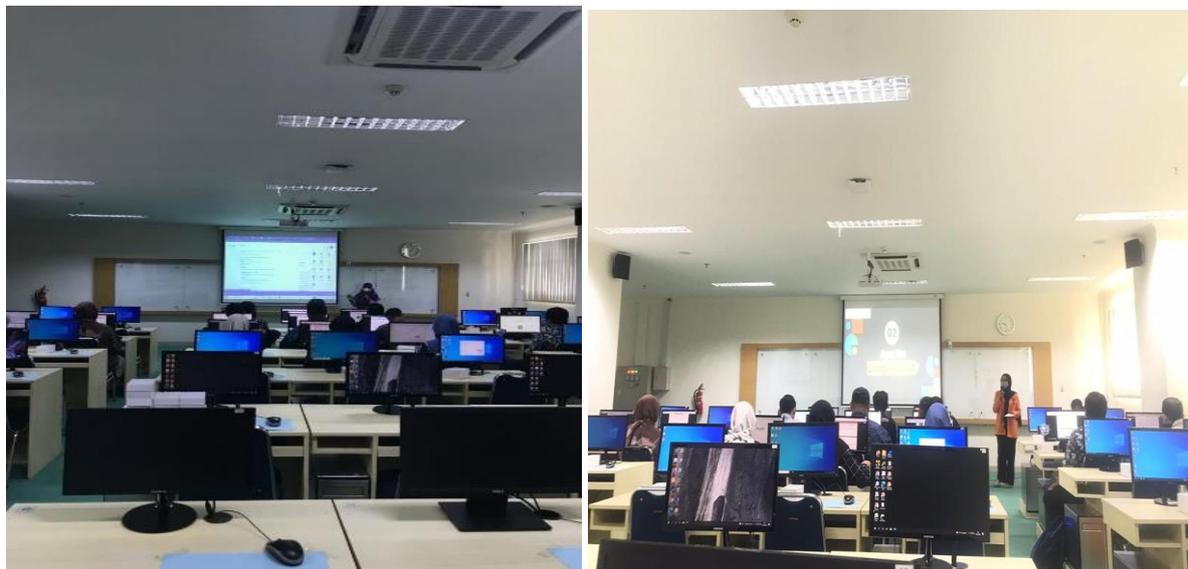
- 1) Sesi 1(satu), materi pemanfaatan Google Drive. Sesi ini peserta dikenalkan fasilitas-fasilitas yang didapat dari Google Drive yang bisa dimanfaatkan untuk pengarsipan dokumen.
- 2) Sesi 2(dua), materi pemanfaatan Google Calender. Sesi ini peserta diajarkan cara memanfaatkan Google Calender untuk penjadwalan kegiatan masjid.
- 3) Sesi 3(tiga), materi Etika berinternet. Sesi ini peserta diberikan sosialisasi tentang etika dan aturan bermain internet khususnya sosial media, mengenal dan membedakan informasi hoax atau tidak, menyikapi informasi hoax.



Gambar 8. Kegiatan sesi 1 Pelatihan fasilitas Google Drive



Gambar 9. Kegiatan sesi 1 materi Fasilitas Google Calender



Gambar 10. Kegiatan pemaparan materi Etika Berinternet

3. Evaluasi

Kegiatan PPM menggunakan 2 (dua) evaluasi kegiatan yaitu:

- a. Evaluasi kegiatan Pelatihan menggunakan Kuesioner Penerimaan Teknologi Bagi Mitra.

Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kuisisioner kepada peserta telah dibagikan untuk mengukur kebermanfaatan, kemudahan dari video yang telah dikembangkan. Kuisisioner berisi pernyataan yang harus diukur dengan skala 1-5 dimana skor 5 berarti sangat setuju dan skor 1 berarti sangat tidak setuju. Pernyataan yang diajukan melalui kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner

Kode	Pernyataan
	Topik : Kemudahan Aplikasi
A1	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan teknologi tersebut
A2	Menu/Fitur yang ada pada teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan
A3	Penelusuran informasi di teknologi tersebut dapat dengan mudah diakses
A4	Teknologi tersebut dapat dengan mudah diakses dimanapun
Topik : Manfaat Aplikasi	
B1	Teknologi tersebut dapat mengefisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan terkait
B2	Teknologi tersebut dapat bermanfaat dalam pekerjaan
B3	Pekerjaan yang dihasilkan dari teknologi tersebut lebih akurat
Topik : Penerimaan terhadap Aplikasi	
C1	Saya berniat menggunakan teknologi tersebut secara terus menerus
C2	Saya menerima penerapan teknologi ini karena saya merasa terbantu
C3	Menu/fitur yang tersedia di teknologi tersebut sudah memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan pekerjaan

Melalui instrumen kuesioner yang ditampilkan pada Tabel 1, dilakukan evaluasi perhitungan tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi keterbedayaan penerimaan teknologi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel perbandingan keterserapan teknologi sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 11. Hasil Kuisisioner Kesorapan Teknologi Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan Gambar 11., diketahui bahwa kuantitas jawaban tidak setuju menurun dari 4 menjadi 1. Kemudian kuantitas jawaban sangat setuju meningkat dari 52 menjadi 65. Hasil dari pelaksanaan pelatihan adalah didapatkan bahwa 9 peserta telah mengetahui dan paham mengenai pemanfaatan dan pengelolaan pengarsipan

dokumen menggunakan Google Drive. Sisanya, terdapat 1 peserta yang belum alias kurang paham mengenai pemanfaatan Google Drive. Dengan modul materi yang telah diberikan, peserta dapat mempelajari kembali materi di luar kegiatan pelatihan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah dilakukan pelatihan.

b. Evaluasi Pengujian Sistem dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS).

Pengujian aplikasi ini menggunakan pengujian SUS, pada pengujian tersebut diberikan lembar kuisisioner berupa 10 pertanyaan. Berikut dibawah ini adalah pertanyaan yang diberikan:

Tabel 2. Pertanyaan Kuisisioner SUS

Pernyataan	1	2	3	4	5
1. Saya berpikir akan menggunakan sistem ini					
2. Saya merasa sistem ini rumit untuk digunakan					
3. Saya merasa sistem ini mudah digunakan					
4. Saya membutuhkan bntun dari orang lain tau teknisi dalam menggunakan sistem ini					
5. Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya					
6. Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi padaa sistem ini)					
7. Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat					
8. Saya merasa sistem ini membingungkan					
9. Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan sistem ini.					
10. Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu menggunakan sistem ini.					

Dari hasil kuisisioner yang sudah didapatkan maka skor yang didapatkan dihitung menggunakan rumus seperti pada Persaman (1) dibawah ini. Kemudian hasil perhitungan dikategorikan dalam penilaian berdasarkan kriteria Gambar 7.

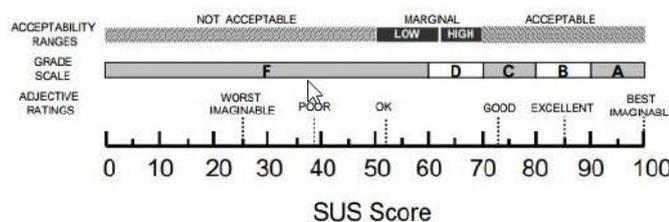
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \tag{1}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor SUS

n = jumlah responden



Gambar 8. Kategori Penilaian SUS

Pengujian SUS dilakukan oleh 10 responden dengan hasil penilaian kuesioner pada Tabel 3. Berikut ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Responden

Nama	Skor Penilaian										Jumlah	Hasil Jumlah
A1	3	4	4	4	4	2	1	3	1	4	30	75
A2	3	4	3	4	1	0	3	3	3	4	28	70
A3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	30	75
A4	4	3	4	4	3	2	3	1	1	1	26	65
A5	4	4	3	4	4	3	3	2	1	1	29	72,5
A6	4	3	3	3	1	3	4	1	4	1	27	67,5
A7	4	4	4	4	3	3	1	1	2	0	26	65
A8	2	3	1	1	2	1	1	3	1	2	17	42,5
A9	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	24	60
A10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72,5
Hasil Akhir												66,5

Hasil dari data diatas yang mendapatkan skor 66,5, maka skor tersebut masuk dalam kategori OK dengan grade scale D. Artinya website Sistem Informasi Masjid performanya OK dan sudah layak digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa Website Sistem Informasi Masjid Jami' Karangkajen berdasarkan hasil pengujian SUS sudah layak digunakan sebagai bentuk implementasi digitalisasi masjid di Masjid Jami' Karangkajen, Yogyakarta. Pelatihan yang diadakan memberikan pengetahuan baru kepada para pengurus dan remaja masjid dalam pemanfaatan Google Drive sebagai platform cloud pengarsipan dokumen. Dampak lain dari kegiatan ini adalah peningkatan pengelolaan masjid melalui digitalisasi sehingga diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada para jama'ah Masjid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada pengurus Masjid Jami' Karangkajen, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia (2018-2022*)." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>.
- Armstrong, Martin. 2021. "How Many Websites Are There?" <https://www.statista.com/chart/19058/number-of-websites-online/>.
- Karangkajen, Admin Masjid. "Sejarah Masjid Karangkajen." <https://masjidkarangkajen.com/sejarah-masjid/>.
- Musa, Nazaruddin. "Masjid Digital : Konsep Pengembangan Sistem Manajemen Informasi Masjid Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." : 2–10.

- Winata, R. 2020. "TA: Pengarsipan Digital Dengan Memanfaatkan Google Di Pengadilan Negeri Surabaya Kelas 1A Khusus." <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5192/>.
- www.apjii.or.id. 2020. "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020." *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2020*: 1–146. <https://apjii.or.id/survei>.
- Zamroni, Guntur Maulana, and Jefree Fahana. 2021. "Digitalisasi Masjid Melalui Sistem Informasi Masjid Pada Masjid Baiturrahim." *Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*: 795–804.